

Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan Islam dan Fungsi-Fungsi Manajemen

Dwi Suryanto¹, Anwar Fathoni², Destu Randi³

suryantodwi@yahoo.com¹, dandandandang838@gmail.com², destu49@gmail.com³

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Penelitian ini membahas prinsip-prinsip dasar manajemen dan nilai dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Fleksibilitas konsep pengelolaan sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, khususnya dalam konteks kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam. Elemen-elemen kunci seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, kepemimpinan, dan pengendalian menjadi fokus utama untuk mencapai kinerja efisien. Pelatihan eksekutif menjadi sarana untuk memperkuat kerjasama antara staf pengajar dan hierarki organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data dari berbagai sumber, seperti jurnal dan internet. Kesuksesan lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh manajemen yang baik dan kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Sejarah beberapa organisasi pendidikan Islam di Indonesia, seperti Al-Jami'at Al Khairiyah, Al-Islah Wal Irsyad, Persyarikatan Ulama', Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama, juga menjadi fokus perhatian. Artikel ini menekankan konsep dasar kepemimpinan dalam perspektif Islam, menganggap kepemimpinan sebagai amanah, berdasarkan keadilan, dan didasarkan pada ketaatan kepada Allah.

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Organisasi Pendidikan Islam.

Abstract

This research discusses the basic principles of management and values in the context of managing Islamic educational institutions. The flexibility of the management concept is very important to adapt to changing situations, especially in the context of leadership in Islamic educational organizations. Key elements such as planning, organizing, staffing, leadership, and control become the main focus to achieve efficient performance. Executive training becomes a means of strengthening collaboration between teaching staff and the organizational hierarchy. The research method used is descriptive qualitative with data from various sources, such as journals and the internet. The success of Islamic educational institutions is influenced by good management and the ability to apply management functions professionally. The history of several Islamic educational organizations in Indonesia, such as Al-Jami'at Al Khairiyah, Al-Islah Wal Irsyad, Persyarikatan Ulama', Muhammadiyah, and Nahdlatul Ulama, is also the focus of attention. This article emphasizes the basic concept of leadership from an Islamic perspective, considering leadership as trustworthy, based on justice, and based on obedience to Allah.

Keywords: Management, Leadership, Islamic Education Organization.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan suatu pengelolaan tidak bisa dilepaskan dari landasan prinsip-prinsip dasar manajemen dan nilai yang dianut oleh pengelola itu sendiri. Idealnya, prinsip-prinsip dalam pengelolaan seharusnya fleksibel, karena penting untuk mempertimbangkan situasi-situasi khusus yang berubah dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, konsep pengelolaan merujuk pada upaya mencapai tujuan atau target yang telah

ditetapkan sebelumnya melalui kerjasama dengan orang lain (getting things done through the effort of other people).

Kepemimpinan yang berhasil diterapkan harus selaras dengan kebutuhan dan lingkungan di mana kepemimpinan itu beroperasi. Demikian pula, dalam konteks organisasi pendidikan Islam, efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi yang muncul. Tidak ada model kepemimpinan yang lebih berhasil selain yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan Islam, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai kinerja yang efisien dan bijaksana, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, kepemimpinan, dan pengendalian.

Kesuksesan sebuah lembaga atau organisasi pendidikan Islam dalam mengoperasikan sistem pendidikan bergantung pada perancangan manajemen yang mereka miliki serta kemampuan mereka dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara terampil dan profesional.

Pelatihan para eksekutif ialah sesuatu pengembangan tipe kerjasama antara staf pengajar serta segala peninggalan hierarki yang terdapat buat menggapai tujuan yang sudah disusun bersama. Perwujudan administrasi pembelajaran dalam lembaga pembelajaran Islam wajib nampak dari penerapan kemampuannya mulai dari mengendalikan, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan, melakukan serta mengendalikan. Oleh sebab itu, tiap madrasah diharapkan mempersiapkan, melakukan, menyaring serta memperhitungkan rencana kemajuan kelembagaan ke depan, penuhi pedoman pengajaran universal serta berikutnya berupaya tingkatkan kualitasnya ke arah yang lebih baik. Upaya-upaya ini pasti saja ditegakkan dengan tegas oleh keahlian administratif yang digerakkan oleh kepala selaku pengawas/ inisiatif puncak di lembaga pembelajaran. Keahlian administratif yang diartikan mencakup, di samping hal-hal lain, kapasitas buat merancang, melakukan, mengawasi serta memperhitungkan proyek-proyek tubuh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang berbagai sumber datanya menggunakan kata-kata. metode ini lebih tepat digunakan karena pada pembahasan ini banyak menjelaskan ihwal kepemimpinan, macam-macam organisasi yang tersebar di Indonesia, pengelolaannya, dan gagasan mendasar tentang otoritas dalam Islam. Berbagai sumber didapatkan di jurnal dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang berhasil diterapkan selaras dengan kebutuhan dan lingkungan di mana kepemimpinan itu beroperasi. Demikian pula, dalam konteks organisasi pendidikan Islam, efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi yang muncul. Kesuksesan sebuah lembaga atau organisasi pendidikan Islam dalam mengoperasikan sistem pendidikan bergantung pada perancangan manajemen yang mereka miliki.

Pada abad ke-19, bermacam perkumpulan Islam timbul selaku respon terhadap kasus warga dekat di kala itu. Sebagian tokoh Islam setelah itu membentuk afiliasi pembangunan

Islam yang diharapkan bisa meningkatkan, mentalitas serta rasa patriotisme di golongan warga, melalui pelatihan. Jadi, sekolah dikandung.

- a. Sesuai dengan tuntutan agama seperti Al-Jami'at Al Khairiyah, Al-
- b. Islam Wal Irsyad, Persyarikatan Ulama', Muhammadiyah dan Nadlatul Ulama.
- c. Organisasi yang berdasarkan sosial keagamaan yang banyak melakukan aktivitas pendidikan islam antara lain yaitu:

➤ **Al-jami'at Al-khairiyah**

Persatuan yang diketahui dengan nama Jamiat khair ini didirikan di Jakarta pada bertepatan pada 17 Juli 1905. Anggota-anggotanya merupakan orang-orang Timur Tengah serta tiap umat Islam bisa jadi anggotanya tanpa terdapatnya pembelahan asal. Pada biasanya orang serta pionir terdiri dari individu-individu yang berkecukupan

➤ **Al-islah Wal irsyad**

al-Ishlah wal al-Irsyad merupakan bagian kecil dari perkumpulan Jamiat Khoiriyyah, didirikan pada tahun 1913 serta menemukan sokongan dari Belanda pada bertepatan pada 11 Agustus 1915. Bagi Steenbrink, perkumpulan ini didirikan sehubungan dengan perpecahan di antara Jamiat Khoir Menimpa kehormatan kelompok Sayyid, mereka merupakan orang-orang yang tidak sepakat dengan keistimewaan Sayyid yang kelewatan, diperhatikan serta diisyarati selaku reformis, setelah itu mendirikan perkumpulan Jamiyyah al-Ishlah Wal Irsyad al-Arabiyyah.

➤ **Perserikatan Ulama'**

Perkumpulan ini didirikan atas dorongan KH. Abdul Halim pada tahun 1911 selaku contoh masuknya pertumbuhan restorasi Islam di Indonesia. Dia terdorong buat melaksanakan kegiatan-kegiatan khususnya dalam bidang pembelajaran, mengingat keterlibatannya di Mekkah yang membuatnya terpesona dengan tergabungnya organisasi pembelajaran bagian As Salam, yang sudah melakukan sistem pembelajaran tingkatan besar dengan meninggalkan sekolah-sekolah lama. sistem yang menggunakan halaqoh. Dalam menggarap watak lembaga pendidikannya, Abdul Halim berhubungan dengan Jamiat Khoir serta al- Irsyad di Jakarta. Dia pula mengharapkan siswanya sanggup memahami bahasa Arab pada tingkatan yang sangat baik. Pada tahun 1932, Abdul Halim mendirikan "santri live-in school" suatu sekolah pengalaman hidup yang dipisahkan jadi 3 tingkatan: tingkatan dini, tingkatan bawah, serta tingkatan besar.

➤ **Muhamadiyah**

Muhamadiyah merupakan perkumpulan Islam yang bergerak di bidang persekolahan, dakwah serta kemasyarakatan. Muhammadiyah didirikan di Jogjakarta pada bertepatan pada 10 November 1912 bersamaan dengan 8 Zulhijah 1330 H oleh K. Ahmad Dahlan.

Iktikad didirikannya perkumpulan muhammadiyah ini bertujuan untuk membebaskan umat islam dari kezaliman dalam seluruh aspek kehidupannya, serta praktek-praktek ketat yang menyimpang dari keutamaan hikmah Islam.

Selaku lembaga penginjil serta pengajar, Muhammadiyah menyelenggarakan lembaga pembelajaran dari tingkatan bawah sampai akademi besar. Pada tahun 1015 K. Ahmad Dahlan mulai menata sekolah bawah yang sangat berkesan menurutnya.

➤ **Nahdlatul Ulama.**

Landasan didirikannya perkumpulan ini pada mulanya ialah kepanjangan tangan dari Majelis Wali Amanat Hijaz yang bekerja dengan 2 tujuan, ialah:

-Buat mengambil alih panel Khilafat yang selalu terletak di dasar kendali kelompok perubahan.

-Buat meminta kepada Ibnu Saud, pemimpin baru dunia Timur Tengah, supaya kecenderungan ketat yang terdapat bisa dilanjutkan. Alibi afiliasi NU Pembangunan merupakan buat melindungi salah satu dari 4 metode berpikir dalam kasus yang berhubungan dengan metode berpikir Hanafi, metode berpikir Maliki, metode berpikir Syafii, serta metode berpikir Hanbali. Dalam perihal itiqod, NU berpegang teguh pada Ahlussunah Waljamaah. Dalam suasana spesial ini, NU menguasai intisari Ahlussunah Wal Jamaah selaku pelajaran Islam yang murni semacam yang ditunjukkan Nabi Shallallahu alaihi wa sallam serta rekan-rekannya.

Konsep dasar kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Inisiatif bisa dimaksud kalau pionir merupakan orang yang menuntaskan ataupun melaksanakan administrasi. (Rukmana, 2007)

Inisiatif yang dirujuk pula selaku berikut:

- a) Kepemimpinan merupakan pekerjaan yang pengaruhi banyak orang lewat korespondensi buat menggapai tujuan. Korespondensi berarti mengirim serta menerima pesan.
- b) Kepemimpinan merupakan sesuatu pendekatan buat pengaruhi orang dengan pedoman ataupun perintah.
- c) Kepemimpinan merupakan demonstrasi membuat orang lain berperan ataupun menanggapi serta menggapai pergantian positif.
- d) Kepemimpinan merupakan keahlian buat memunculkan rasa tentu serta sokongan di antara bawahan sehingga tujuan hierarki bisa tercapai. (DuBrin, 2005)

Ilham mendasar tentang otoritas bagi sudut pandang Islam mencampurkan sebagian standar yang diambil dari Al-Quran serta Hadits. Berikut ini sebagian gagasan mendasar tentang otoritas dalam Islam:

1. Kepemimpinan sebagai amanah:

Seseorang pionir ditatap selaku pemegang amanah dari Allah subhanahu wa taala buat menuntaskan kewajiban prakarsa dengan penuh hormat serta kewajaran. Para pionir bertanggung jawab mengawasi peninggalan serta memperjuangkan kepentingan orang dengan hasrat yang jujur.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝۸

Terlebih lagi (yang sangat beruntung) merupakan orang-orang yang menepati perintah serta komitmennya. (QS. Al Mukminun : 8)

2. Kepemimpinan berdasarkan keadilan:

Para pionir dalam Islam diharapkan berlaku normal serta santun terhadap segala orang yang tergabung dalam perkumpulan, tanpa memihak salah satu pihak ataupun memisahkan diri. Keadilan merupakan pedoman utama dalam navigasi serta kompromi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Yang tentu Allah memerintahkan Kamu buat mengantarkan risalah kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya, serta kala Kamu membuat peraturan antar orang, Kamu wajib mengaturnya secara normal. Sebetulnya Allah sebaik-baiknya yang mendidikmu. Sebetulnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Ilahi(QS. An Nisa : 58)

3. Kepemimpinan berdasarkan ketaatan kepada Allah:

Seseorang cikal bakal dalam Islam hendaknya melaksanakan kewajiban wibawanya dengan menitikberatkan pada ketaatan kepada Allah Taala serta berpegang pada petunjuk Al-Quran serta Hadits. Inisiatif yang bertumpu pada etika serta nilai-nilai Islam hendak melahirkan hawa moral serta akhlak.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنْتِمِ وَالْعَدْوَانِ

Berikutnya bantulah kalian dalam (mengerjakan) kehormatan serta ketaqwaan, serta jangan bantu kalian dalam berbuat dosa serta kebencian. (QS. Al Maidah : 2).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pentingnya prinsip-prinsip dasar manajemen dan nilai dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Konsep pengelolaan yang ideal harus bersifat fleksibel, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.
2. Kepemimpinan yang berhasil dalam konteks organisasi pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi. Elemen-elemen penting seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, kepemimpinan, dan pengendalian menjadi kunci dalam mencapai kinerja efisien dan bijaksana.
3. Melalui pelatihan eksekutif, terjadi kerjasama antara staf pengajar dan hierarki untuk mencapai tujuan bersama.
4. Kesuksesan lembaga pendidikan Islam bergantung pada manajemen yang baik dan kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Riska. 2019. *Peran Organisasi dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia*. Pare-Pare.
- Fadli, Muhammad. 2022. *Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kelurahan Bungku Tengah*. Palu.
- Wijayanti. 2023. *Implementasi Metode Galery Walk dalam Meningkatkan Sikap Tolong-menolong pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar Islam Ar-Rahim Ungaran*. Semarang.

- Kasim. 2016. *Organisasi Islam dan Pengaruhnya pada Hukum Islam di Indonesia*. Manado.
- Windari, Diah Ayu. 2016. *Comparative Rducation in Elt Comparative Education El in Developed Country and Developing Country*. Indonesia.
- Sari. 2020. *Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kalimantan Barat*. Yogyakarta.